

## **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL *ST* DAN *NHT* DENGAN MEMPERHATIKAN GAYA BELAJAR**

Julian Eka Saputra, Edy Purnomo dan Pujiati  
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung  
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research is to know the difference of learning result, the interaction of using cooperative learning model of Snowball Throwing and Numbered Head Together by considering the learning style. The research method used in this research is quasi experiment with comparative approach. The data collected through the test of learning outcomes and analyzed by two-way analysis of variance analysis and two independent sample t-test. Based on the data analysis, it was found that the population of 244 students with the number of samples of 72 students, there was a difference of learning outcomes using the Snowball Throwing model more effective than Model Head Head Together by using visual style, while using Model Head Together is more effective than Snowball Throwing model by using auditorial learning style and interaction using cooperative learning model type Snowball Throwing and Numbered Head Together with attention to learning style

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Numbered Head Together* dengan memperhatikan gaya belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Data yang terkumpul melalui tes hasil belajar dan dianalisis dengan uji analisis varians dua jalan dan t-tes dua sampel independen. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa populasi sebanyak 244 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 72 siswa. Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model *Snowball Throwing* lebih efektif dibandingkan model *Number Head Together* dengan menggunakan gaya visual, sedangkan menggunakan model *Number Head Together* lebih efektif dibandingkan model *Snowball Throwing* dengan menggunakan gaya belajar auditorial dan interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Numbered Head Together* dengan memperhatikan gaya belajar.

**Kata Kunci** : gaya belajar, hasil belajar, *number head together*, *snowball throwing*

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Lembaga pendidikan tersebut diharapkan dapat membantu menyukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan. Hal ini dilakukan antara lain dengan mengadakan perubahan serta perbaikan kurikulum guna menunjang mutu pendidikan sebagai modal utama dalam pembangunan. Tanpa adanya pendidikan suatu negara tidak akan pernah maju dan berkembang. Pendidikan mampu merubah seseorang menjadi lebih baik. Hal inilah yang menarik perhatian pemerintah dan masyarakat untuk lebih mengutamakan pendidikan. Definisi pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Pasal I menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Tujuan pendidikan secara umum adalah mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, kebudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi.

Tujuan Pendidikan Nasional yang tersebut lebih lanjut diuraikan dalam tujuan institusioal, yakni tujuan yang harus dicapai oleh suatu jenis sekolah tertentu. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab V pasal 26 menjelaskan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan SMA bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada

kurikulum SMA adalah mata pelajaran ekonomi.

Saat ini pendidikan di Indonesia khususnya di tingkat SMA dihadapkan oleh beberapa persoalan. Beberapa persoalan itu antara lain berkaitan dengan rendahnya hasil belajar, termasuk juga salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada saat penelitian pendahuluan terhadap guru ekonomi SMA Negeri 1 Sungkai Utara menunjukkan bahwa masih banyak kompetensi siswa yang tidak sesuai dengan tujuan mata pelajaran ekonomi tersebut. Selain itu masalah yang dihadapi guru mata pelajaran ekonomi adalah masih menggunakan metode ekspositori. Metode ini terpusat, sehingga hanya menghasilkan komunikasi yang searah, yaitu proses penyampaian informasi dari

pengajar kepada peserta didik, membuat siswa menjadi pasif dan membuat siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran. Selain aktivitas siswa masih pasif tersebut, kurang bervariasinya guru dalam memilih model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Gaya belajar yang dilakukan oleh siswa umumnya hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran ekonomi.

Hasil belajar siswa yang rendah tersebut berimplikasi perlunya upaya perubahan dalam proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat menghadirkan suasana baru dalam proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi yang biasanya

dominan dilakukan oleh guru diubah dengan melibatkan peran siswa, baik dengan memberikan tugas kelompok maupun individu. Bagi guru penerapan model pembelajaran yang seperti ini akan lebih meringankan guru dalam memberikan materi di dalam kelas, karena aktivitas di dalam model pembelajaran ini lebih banyak berpusat pada siswa (*student centered*). Sedangkan bagi siswa, pembelajaran akan lebih menarik jika menggunakan model pembelajaran yang bersifat *cooperative learning*, karena siswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga siswa akan lebih mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Interaksi antar siswa pun akan lebih optimal, karena dalam penerapan *cooperative learning*, banyak aktivitas yang bersifat kelompok. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa, tidak hanya difokuskan pada hasil belajar kognitif saja melainkan pada hasil belajar ranah afektif juga. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran

yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa kedepannya. Dua diantara model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan yaitu *Snowball Throwing dan Numbered Head Together* (NHT).

Kedua model pembelajaran tersebut sama-sama memiliki kelebihan sehingga perlu dilakukan perbandingan dengan tujuan untuk melihat dan menilai model mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah, terutama dalam mengatasi masalah yang terjadi di SMA Negeri 1 Sungkai Utara. Selain itu, dengan dilakukannya perbandingan kedua model tersebut maka dapat memberikan alternatif pembelajaran bagi guru di sekolah.

Gaya belajar merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran supaya siswa tetap aktif dalam proses belajar. Menurut S. Nasution (2005: 94), gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal. Siswa pada umumnya akan sulit memproses

informasi dalam satu cara yang dirasa tidak nyaman bagi mereka. Siswa memiliki kebutuhan belajar sendiri, belajar dengan cara yang berbeda, serta memproses informasi dengan cara yang berbeda. Sebagian orang mungkin memiliki gaya belajar tertentu yang dominan digunakan dalam berbagai situasi, sehingga kurang menggunakan gaya yang berbeda untuk situasi yang berbeda. Peneliti menduga gaya belajar yang dilakukan oleh siswa sangat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi perbandingan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* dan *Numbered Head Together* (NHT) dengan memperhatikan gaya belajar pada siswa kelas X SMAN 1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2015/2016”.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head*

*Together* pada mata pelajaran Ekonomi. (2) Untuk mengetahui perbedaan gaya belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial pada mata pelajaran Ekonomi. (3) Untuk mengetahui interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. (4) Untuk mengetahui efektivitas hasil belajar yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* dan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual pada mata pelajaran Ekonomi. (5) Untuk mengetahui efektivitas hasil belajar yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial pada mata pelajaran Ekonomi. (6) Untuk mengetahui efektivitas hasil belajar antara siswa yang gaya belajarnya visual dan auditorial yang pembelajarannya menggunakan

model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Ekonomi. (7) Untuk mengetahui efektivitas hasil belajar antara siswa yang gaya belajarnya auditorial dan visual yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Ekonomi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2008: 107).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen Semu dengan pendekatan komparatif. Penelitian ini akan membandingkan keefektifan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan tipe

*Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa dikelas dan dengan keyakinan bahwa mungkin kedua metode pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan hasil belajar siswa dengan memperhatikan gaya belajar. Kelas yang melaksanakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai kelas eksperimen dan kelas yang melaksanakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen maupun kelas kontrol memperhatikan gaya belajar.

Populasi penelitian ini 244 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 72 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Cluster random sampling*. Teknik pengambilan data dengan tes. Pengujian hipotesis dengan rumus t-test dua sampel independen dan analisis varian dua jalan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

(1) Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama maka diperoleh koefisien berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $12,361 > 3,253$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* ada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini sesuai pendapat Sudarmono (2006: 76) bahwa metode atau model yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi siswa belajar dan nantinya akan menimbulkan perbedaan hasil belajar.

(2) Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua maka diperoleh koefisien berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $2,235 < 3,253$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial pada mata pelajaran Ekonomi. Secara umum gaya belajar itu mempunyai kelebihan namun perlakuannya berbeda sesuai dengan penggunaan model pembelajaran.

(3) Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga maka diperoleh koefisien berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $18,403 > 3,253$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan uji analisis hipotesis sebelumnya diketahui bahwa kelas yang diajarkan menggunakan model *Snowball Throwing* rata-rata hasil belajarnya

lebih tinggi dibandingkan kelas yang diajarkan menggunakan model *Numbered Head Together* dan dengan menggunakan dua bentuk gaya belajar yang berbeda yaitu visual dan auditorial. Kedua gaya belajar ini menimbulkan hasil belajar yang berbeda-beda, pada kelas eksperimen *Snowball Throwing* yang diberi gaya belajar visual rata-rata hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar auditorial, sedangkan pada kelas kontrol (*Numbered Head Together*) terlihat sebaliknya yaitu jika diberi gaya belajar visual rata-rata hasil belajar lebih rendah dibandingkan dengan yang diberi gaya belajar auditorial.

(4) Hasil belajar yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat maka diperoleh koefisien berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau

$t_{hitung} = 27,204 > t_{tabel} = 2,086$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti hasil belajar yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual pada mata pelajaran Ekonomi.

Hal ini terlihat dari data bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing* sebesar 84,50 sedangkan yang memiliki gaya belajar visual dan menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sebesar 70,00. Sesuai dengan pendapat Depoter dan Hernacki (2010:112) mengemukakan bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang itu menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Dalam hal ini, aktivitas belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual pada pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi karena siswa focus siswa

melihat dan menikmati permainan. Hal tersebut yang menjadi pemicu untuk bersungguh-sungguh dalam memahami materi. Sedangkan pada model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, selain diberi materi oleh guru siswa akhirnya harus focus terhadap apa yang dibicarakan oleh kelompok *expert* sehingga siswa hanya terpaku dengancara guru mengharuskan siswa mendengarkan temannya, sehingga bisa saja belajar yang siswa laksanakan tidak sungguh-sungguh.

(5) Hasil belajar yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* lebih rendah dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima maka diperoleh koefisien berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} = -8,048 > t_{tabel} = 2,086$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti hasil belajar yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *cooperative*

*learning* tipe *Numbered Head Together* lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini terlihat dari data bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswayang memiliki gaya belajar auditorial dan menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing* sebesar 75,31 Sedangkan yang memiliki gaya belajar auditorial dan menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sebesar 80,13. Sesuai dengan pendapat Susilo (2009: 94), mengatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memperoleh informasi tersebut. Pada pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial membuat siswa dapat mendengarkan apa yang dijelaskan oleh temannya dikelompok. Sehingga siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dapat mendapat banyak pemahaman dari yang dia dengarkan, maka akan semakin baik pengetahuannya.

(6) Hasil belajar antara siswa yang gaya belajarnya visual lebih baik dibandingkan dengan yang gaya belajar auditorial yang pembelajarannya menggunakan *cooperatif learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis keenam maka diperoleh koefisien berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} = 17,634 > t_{tabel} = 2,086$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang gaya belajarnya visual lebih baik dibandingkan dengan yang gaya belajar auditorial yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini terlihat dari data bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing* dan memiliki gaya belajar visual sebesar 84,50 sedangkan yang menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing* dan memiliki gaya belajar auditorial sebesar 75,31. Menurut pendapat Rita Dunn (Sugihartono, 2007), pelopor dibidang gaya belajar yang telah

menemukan banyak variabel yang mempengaruhi gaya belajar, diantaranya lingkungan pembelajaran di sekolah. Padapenggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*, siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial dalam pembelajaran akan berusaha untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki gaya belajar visual yang akan lebih domina ndengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, karena siswa dituntut memperhatikan jalannya proses permainan dan turnamen dalam pembelajaran. Selain itu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan padasiswa yang memiliki gaya belajar auditorial akan mengikuti jalannya pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

(7) Hasil belajar siswa yang gaya belajarnya auditorial lebih baik dibandingkan visual dalam yang pembelajarannya *cooperatif learning* *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketujuh maka diperoleh koefisien berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} = 18,193 > t_{tabel} = 2,086$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang gaya belajarnya auditorial lebih baik dibandingkan dengan yang gaya belajar visual dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning Numbered Head Together* pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini terlihat dari data bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan memiliki gaya belajar visual sebesar 70,00 sedangkan yang menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan memiliki gaya belajar auditorial sebesar 80,13. Sesuai dengan pendapat Nasution (2009:94), gaya belajar adalah cara yang konsisten dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal. Pada model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial dalam pembelajaran akan

berusaha untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa di kelas dapat terlihat gaya belajar auditorial mungkin yang akan lebih dominan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, karena siswa dituntut mendengarkan apa yang disampaikan teman sekelompoknya saat diskusi. Selain itu meningkatkan rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan adalah (1) Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* ada mata pelajaran Ekonomi. Perbedaan terjadi karena adanya pemberian model pembelajaran yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006: 76) bahwa metode atau model pembelajaran yang berbeda akan

menyebabkan perbedaan motivasi siswa belajar dan nantinya akan menimbulkan perbedaan hasil. (2) Tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial pada mata pelajaran Ekonomi. Tidak adanya perbedaan dikarenakan pada kedua jenis gaya belajar siswa dimiliki oleh siswa tidak jauh berbeda, dimana untuk masing-masing kelas eksperimen dan control keduanya kurang memperhatikan kedua gaya belajar tersebut. (3) Ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini terjadi karena kedua jenis gaya belajar masing-masing memberikan kesempatan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan berdasarkan proses belajar, sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dimana pada pembelajaran *Snowball Throwing* memberikan kesempatan siswa untuk bisa memperhatikan jalannya

pertandingan dengan baik dengan gaya belajar visual memberikan peluang kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan pada pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memberikan kesempatan siswa untuk bertukar pikiran dengan sesama kelompok *expert* lainnya, dikarenakan adanya kewajiban bagi masing-masing siswa untuk dapat mengemukakan pendapat, dengan gaya belajar visual memberikan peluang kepada siswa untuk mengikuti diskusi dengan baik.

(4). Hasil belajar yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual pada mata pelajaran Ekonomi. Dimana pada siswa yang memiliki gaya belajar visual bisa memahami materi sesuai dengan memperhatikan proses belajar hal tersebut didukung oleh pembelajaran *Snowball Throwing* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk

memperhatikan jalannya turnamen yang berlangsung. (5) Hasil belajar yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial pada mata pelajaran Ekonomi. Dimana pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial bisa memahami materi sesuai dengan berdiskusi dengan teman lainnya hal tersebut didukung oleh pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan sesama kelompok *expert* lainnya. (6) Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang gaya belajarnya visual lebih baik dibandingkan dengan yang gaya belajar auditorial yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Ekonomi. Dimana pada pembelajaran *Snowball Throwing* memberikan kesempatan siswa untuk bisa memperhatikan jalannya pertandingan dengan baik dengan

gaya belajar visual memberikan peluang kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. (7) Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang gaya belajarnya auditorial lebih baik dibandingkan dengan yang gaya belajar visual dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Ekonomi. Dimana pada pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* memberikan kesempatan siswa untuk bertukar pikiran dengan sesama kelompok *expert* lainnya, dikarenakan adanya kewajiban bagi masing-masing siswa untuk dapat mengemukakan pendapat, dengan gaya belajar visual memberikan peluang kepada siswa untuk mengikuti diskusi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deporter, B dan Hernacki. 2010. *Quantum Learning*. Bandung: Mizan Pustaka
- Djamarah. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Nasution.2009. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar.*Jakarta:Bumi Aksara

Sugihartono. 2007. *Psikologi pendidikan.* Yogyakarta : UNY Press

Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta

Susilo. 2009. *Sukses dengan gaya belajar.* Yogyakarta : Pinus